

# LKS Berbasis *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau

**Author:**

Andini Lewinsky<sup>1</sup>  
Rudi Erwandi<sup>2</sup>  
Asep Sukenda Egok<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas PGRI Silampari

**Corresponding email**

andinilewinsky@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 2022-09-20  
Accepted: 2022-09-26  
Published: 2022-09-26



This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar bentuk cetak berupa LKS Berbasis *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran metode penelitian yakni R&D (*Research and Development*), dengan model pengembangan 4-D. Sampel atau subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang berjumlah 6 orang siswa dan 1 orang guru kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian LKS berbasis *outdoor learning* ini menggunakan uji kevalidan dan uji kpraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengembangan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik ini memiliki 3 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*). 2) validitas LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik dikatakan valid dengan skor 0,75 ahli bahasa, 0,82 ahli materi dan 0,88 ahli media. 3) kepraktisan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik dinyatakan sangat praktis dengan skor 93% uji coba kelompok kecil (*small group*) dan sangat praktis 85% untuk kepraktisan guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *outdoor learning* memenuhi kriteria valid dan praktis.

**Kata kunci:** LKS; *Outdoor Learning*; Pembelajaran; Tematik; SD

---

## Pendahuluan

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang diberikan kelebihan dengan bentuk akal yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mengasah akal pikiran tersebut manusia dibutuhkan pola pendidikan dalam hidupnya. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki faktor utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan suatu nilai kehidupan yang di genggam kuat manusia sebagai landasan kelangsungan kehidupan di masa depan. Puncak dari adanya pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia dalam mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial.

Memasuki Era Abad 21, pemerintah melakukan penyempurnaan dalam sistem pendidikan nasional dengan memberlakukan kurikulum 2013. Salah satu karakteristik pembelajaran di kurikulum 2013 adalah memberlakukan pembelajaran tematik di pembelajaran sekolah dasar untuk semua tingkatan kelas.

(Majid, 2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema ini ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Diperkuat juga dengan pendapat (Tri Wahyuni, Setyosari and Kuswandi, 2016), Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu bahan ajar lainnya untuk menunjang proses pembelajaran seperti bahan ajar LKS. Dimana LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas dan didesain sedemikian rupa secara praktis, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri di rumah.

Dari permasalahan tersebut, untuk menyampaikan materi dan dengan mudah dipahami oleh peserta didik diperlukan sebuah pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya peserta didik pada tingkat sekolah dasar masih pada tahap operasional konkrit. Oleh karena itu pendekatan menggunakan *Outdoor Learning* pada proses pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di luar kelas. Dimana pembelajaran berbasis *outdoor learning* mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan bereksplorasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri 9 Lubuklinggau dengan guru kelas IV Ibu Siti Patimah, S.Pd. SD pada tanggal 27 Januari 2022, Beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, sekolah belum menggunakan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran lainnya seperti bahan ajar LKS, sekolah hanya menggunakan bahan ajar berupa buku Tematik dari pemerintahan sehingga masih banyak ditemukannya pembelajaran yang belum mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk menyusun pengembangan LKS tematik berbasis *Outdoor Learning*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan dengan melihat situasi, kondisi, dan kenyataan yang ada mengenai permasalahan yang terjadi sekolah maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan LKS Berbasis *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau”.

### **Studi Literatur**

Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya (Rijal and Sukenda Egok, 2019). Bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektifitas produk tersebut (Sa'diyah *et al.*, 2020). penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu dengan inovasi baru yang didahului oleh tahap pengujian atau validasi (Januar Saputra and Isti Faizah, 2017).

Penggunaan model pengembangan yang akan digunakan dalam mengembangkan Lembar Kerja Siswa ini, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu *define, design, develop, disseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Ibnu Badar Al-Tabany, 2017). Bahwa model Thiagarajan ini dikenal dengan Model 4-D yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Prosedur Pengembangan Perangkat pembelajarn modifikasi 4-D Thiagarajan. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran Hendro dan Kaligis (Zubanuair and Bambang, 2017). Diperkuat juga dengan (Septantiningtyas *et al.*, 2021) bahwa secara umum LKS merupakan suatu lembaran kerja yang berisi informasi dimana siswa dapat mengerjakan sesuatu yang terkait dengan apa yang sedang di pelajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperkuat juga dengan pendapat (Ruslan and Rusli, 2017) bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu sarana yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga

akan terbentuk hubungan yang baik antara siswa dengan guru, serta mampu meningkatkan aktifitas siswa untuk peningkatan prestasi belajar.

*Outdoor Learning* merupakan upaya untuk mengarahkan siswa melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan (Rosyid, Rofiqi and Siti, 2019). *Outdoor Learning* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya Husamah (Adi Nugroho and Rokhimah Hanik, 2016). Sedangkan menurut pendapat (Cintami and Mukminah, 2018) pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai materi yang di ajarkan. Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan sehingga siswa dapat langsung melihat dan berinteraksi dengan objek tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.

### Metode Penelitian

Konsep model yang digunakan yaitu model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), (Ibnu Badar Al-Tabany, 2017).

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengembangan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas 4 SD N 9 Lubuklinggau, yaitu: Wawancara dan Kuisisioner (Angket). Angket ini berisi beberapa pernyataan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Dengan kata lain Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019).

Angket validasi digunakan untuk mengetahui kualitas dari LKS yang akan dihasilkan. Dalam angket ini peneliti menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Ahli bahasa, ahli media dan ahli materi untuk memberi jawaban dengan memberikan tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang tersedia dalam angket atau kuesioner tersebut. Lalu hasil Jawaban dari para ahli akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi.

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas merupakan uji teoritik yang dilakukan oleh para ahli bidangnya. Adapun karakteristik yang akan divalidasi yaitu: bahasa, materi dan media Sugiyono (Zahra and Rina, 2018). Validator tersebut menganalisis LKS yang telah dirancang lalu memberikan saran atau masukan pada rancangan LKS. Lembar penilaian akan menghasilkan data yang digunakan untuk menentukan kevalidan LKS, yang di dapat dari ahli bahasa, materi dan media. (Azwar, 2013)Data lembar penilaian validasi diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup (3), Kurang Baik (2) dan Sangat Tidak Baik (1).
- 2) Pemberian nilai validitas dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n (c-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

- lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)
  - c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini =5)
  - r = angka yang diberikan oleh seorang penilai
- 3) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKS.

**Tabel 1 Interpretasi Validitas Aiken V**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 <_ V <0,80	Cukup tinggi
0,40 <_ V <0,60	Cukup
0 <_ V <0,40	Buruk

Sumber: Febriandi, (2019:152)

Angket kepraktisan siswa dan guru bertujuan untuk mengetahui informasi atau respon terhadap LKS berbasis *Outdoor Learning* pada kelas IV Sekolah dasar yang dikembangkan valid dan praktis, maka dari itu siswa diminta untuk memberikan penilaian pada pertanyaan yang diberikan. Dalam angket siswa ini peneliti menggunakan skala *Gutman*. Dengan memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak” untuk penilaian positif “Ya” berarti 1 dan “Tidak” berarti 0. Untuk bentuk penilaian negative “Ya” berarti 0 dan “Tidak” berarti 1. Sedangkan guru sendiri menggunakan skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk *checklist* atau centang (√). Guru diminta memberi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tersedia pada angket. Skor yang digunakan 5, 4, 3, 2, dan 1 yang masing-masing menunjukkan penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat tidak baik.

Kepraktisan LKS berbasis *outdoor learning* dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar dan kepraktisan siswa dan gurudengan cara sebagai berikut:

- (1) Angket respon siswa diberikan skor untuk setiap item dengan jawaban “Ya” (1) dan “Tidak” (0). Sedangkan untuk angket respon guru diberikan skor sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang baik (2) dan sangat tidak baik (1).
- (2) Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

- (3) Mencocokkan rata-rata kepraktisan LKS

**Tabel 2 Kriteria kepraktisan LKS**

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis

41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Sumber: Riduan (Hidayat and Irawan, 2017)

**Hasil**

Penulis telah melaksanakan tahapan sesuai dengan penelitian pengembangan yng penulis ambil yaitu tahapan model pengembangan 4-D. penelitian ini melaksanakanbeberapa tahapan guna menghasilkan LKS yang valid dan praktis. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu, Tahap Pendefinisian (*Define*), Tahap Perancangan (*Design*) dan Tahap Pengembangan (*Develop*). Setelah melakukan proses pengembangan produk awal, maka LKS yang dikembangkan harus diujicobakan terlebih dahulu. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli bahsa, ahli materi, dan ahli media. Apabila proses validasi telah dilakukan, maka proses selanjutnya melakukan proses *uji coba small group* dan respon guru kelas.

Hasil ahli bahasa

Hasil dari penilaian ahli bahasa terhadap LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui angket yang sudah disiapkan dengan 14 pernyataan pada angket validasi LKS berbasis *outdoor Learning*. Hasil analisis pada angket validasi LKS berbasis *outdoor leraning* dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa menggunakan Aiken's V**

No Butir	Nilai (r)	s = r-I <sub>o</sub>
1	4	3
2	4	3
3	4	3
4	4	3
5	4	3
6	4	3
7	4	3
8	4	3
9	4	3
10	4	3
11	4	3
12	4	3
13	4	3
14	4	3
Σ		42

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)} = \frac{42}{14(5 - 1)}$$

$$V = \frac{42}{14 \times 4} = \frac{42}{56} = 0,75$$

Tabel 4 Interpretasi Validitas Aiken'V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 < V < 0,80	Cukup tinggi
0,40 < V < 0,60	Cukup
0 < V < 0,40	Buruk

Berdasarkan tabel 3 di atas maka diperoleh hasil *aiken's v* 0,75 dengan kategori cukup tinggi 0,60 < V < 0,80 sehingga dapat dikatakan bahwa validasi ahli bahasa valid dan dapat digunakan.

Hasil Ahli Materi

Hasil dari penilaian ahli materi terhadap LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui angket yang sudah disiapkan dengan 20 pernyataan pada angket validasi materi LKS berbasis *outdoor learning*. Hasil analisis pada angket validasi LKS berbasis *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Validasi Materi menggunakan Aiken'V

Nomor Butir	Nilai (r)	S = r·l <sub>o</sub>
1	4	3
2	4	3
3	4	3
4	4	3
5	4	3
6	4	3
7	4	3
8	5	4
9	5	4
10	5	4
11	4	3
12	4	3
13	5	4
14	4	3
15	4	3
16	5	4
17	4	3
18	4	3
19	4	3
20	5	4
Σ		66

$$V = \frac{\sum S}{[N(C - 1)]}$$

$$V = \frac{\sum S}{N(C - 1)} = \frac{66}{20(5 - 1)}$$

$$V = \frac{66}{20 \times 4} = \frac{66}{80} = 0,82$$

**Tabel 6 Interpretasi Validitas *Aiken*'V**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 ≤ V < 0,80	Cukup tinggi
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup
0 ≤ V < 0,40	Buruk

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil *aiken*'s v 0,82 dengan kategori tinggi > 0,80 sehingga dapat dikatakan bahwa validasi ahli materi valid dan dapat digunakan.

**Hasil Analisis Ahli Media**

Hasil dari penilaian ahli media terhadap LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui angket yang sudah disiapkan dengan 27 pernyataan pada angket validasi media LKS berbasis *outdoor learning*. Hasil analisis pada angket validasi media LKS berbasis *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Hasil Validasi Media Menggunakan *Aiken*'V**

No Butir	Nilai (r)	S = r - I <sub>o</sub>
1	5	4
2	4	3
3	5	4
4	5	4
5	5	4
6	5	4
7	5	4
8	4	3
9	4	3
10	4	3
11	4	3
12	5	4
13	5	4
14	4	3
15	5	4
16	5	4
17	5	4
18	5	4
19	4	3
20	4	3
21	4	3
22	5	4
23	4	3
24	5	4
25	4	3
26	5	4
27	4	3
Σ		96

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

$$v = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{96}{27(5-1)}$$

$$v = \frac{96}{27 \times 4} = \frac{96}{108} = 0,88$$

**Tabel 8 Interpretasi Validitas Aiken V**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Tinggi
0,60 <= V < 0,80	Cukup tinggi
0,40 <= V < 0,60	Cukup
0 <= V < 0,40	Buruk

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh hasil aiken's v 0,88 dengan kategori tinggi > 0,80 sehingga dapat dikatakan bahwa validasi ahli media valid dan dapat digunakan.

**Hasil Penilaian Validator**

Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan LKS yang diberikan oleh tiga ahli yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi yang sudah dijelaskan di atas dengan hasil bahwa LKS berbasis *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang telah direvisi maupun diperbaiki berdasarkan perhitungan penilaian data angket dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik pada kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang telah disusun dan dikembangkan dinyatakan sudah valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari tiga ahli dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9 Hasil Penilaian Seluruh Validator**

No	Nama Ahli	Skor yang diperoleh		
		Bahasa	Materi	Media
1	Agung Nugroho, M.Pd	0,75	-	-
2	Dwi Purwasih, S.Pd.	-	0,82	-
3	Dr. Leo Charli, M.Pd.	-	-	0,88
<b>Jumlah</b>		<b>0,75</b>	<b>0,82</b>	<b>0,88</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Cukup Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

**Hasil Uji Kelompok Kecil (*Small Group*)**

Hasil uji kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau. Penelitian ini melibatkan 6 orang siswa kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau, angket kepraktisan ini terdapat 20 pertanyaan, siswa memberikan penilaian serta saran dan masukan terhadap LKS berbasis *outdoor learning*. Berikut adalah hasil respon siswa setelah belajar menggunakan LKS berbasis *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Hasil Kepraktisan Siswa Kelompok Kecil (*Small Group*)

pertanyaan	Kode siswa						Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
P1	1	1	1	1	1	1	6
P2	1	1	1	1	1	1	6
P3	1	1	1	1	1	1	6
P4	1	1	1	1	1	1	6
P5	0	1	1	1	1	1	5
P6	1	1	1	1	1	1	6
P7	1	1	1	1	1	1	6
P8	1	1	1	1	1	1	6
P9	1	1	1	1	0	1	5
P10	1	1	1	1	1	1	6
P11	1	1	1	1	0	1	5
P12	0	0	1	1	1	1	4
P13	0	0	1	1	1	1	4
P14	1	1	1	0	1	1	5
P15	1	1	1	1	1	1	6
P16	1	1	1	1	1	1	6
P17	1	1	1	1	1	1	6
P18	1	1	1	1	1	1	6
P19	1	1	1	1	1	1	6
P20	1	1	1	1	1	1	6
<b>Jumlah</b>	17	18	20	19	18	20	112

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{112}{120} \times 100 = 93\%$$

Tabel 11 Kriteria kepraktisan LKS

Interval rata-rata skor	klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Berdasarkan tabel 10 penilaian angket yang diuji pada kelompok kecil (*small group*) pada LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau “Sangat Praktis” dengan presentase 93%. Dengan hasil penilaian pada LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau sudah praktis dan dapat digunakan pada kelompok kecil.

Hasil Uji Kepraktisan Guru

Hasil uji kepraktisan guru dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau. Pada angket kepraktisan guru ini terdapat 11 pertanyaan, guru memberikan penilaian serta saran dan masukan terhadap LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik. Berikut ini adalah hasil respon guru untuk mengetahui kepraktisan LKS berbasis *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 11 Hasil Kepraktisan Guru**

Subjek	Nomor Pertanyaan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
<b>Guru</b>	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	47
<b>Jumlah</b>												47

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{47}{55} \times 100\% = 85\%$$

**Tabel 12 Kriteria kepraktisan LKS**

Interval rata-rata skor	klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Berdasarkan tabel 11 uji coba kepraktisan guru pada LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Neeri 9 Lubuklinggau dikategorikan “Sangat Praktis” dengan persentase 85%. Hasil penilaian kepraktisan pada LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau sudah praktis dan dapat digunakan.

Hasil Keseluruhan Uji Coba Kepraktisan

Berdasarkan keseluruhan penilaian kepraktisan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau yang diujicobakan kepada guru dan dan siswa kelas 4 (*small group*) yang terdiri dari 6 siswa terhadap LKS dengan kategori sangat praktis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12 Hasil Seluruh Uji Coba Kepraktisan**

Tahapan	Jumlah Butir Pertanyaan	Skor Yang Diperoleh	perseentase	Kategori
Uji Coba Kelompok Kecil ( <i>Small Group</i> )	120	112	93%	Sangat Praktis
Uji Coba Respon Guru	55	47	85%	Sangat Praktis

## Pembahasan

Penelitian dan pengembangan atau R&D adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk yang berguna bagi pendidikan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau. Materi dalam LKS adalah pembelajaran Tematik kelas IV, Tema 2 Sub tema 1 pembelajaran 1-6. Bagian ini akan memaparkan hasil dari pengembangan LKS berbasis *outdoor learning*. Pembahasan disajikan dalam 2 bagian yaitu valid dan praktis berbasis *outdoor learning*.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari hasil desain, LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tergolong kategori cukup tinggi dengan skor rata-rata penilaian ahli bahasa yaitu 0,75 artinya LKS berbasis *outdoor learning* dalam validasi ahli bahasa telah valid. LKS direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran ahli bahasa. Selanjutnya yaitu analisis perhitungan nilai angket dari ahli materi, LKS berbasis *outdoor learning* tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata 0,82 artinya LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik menurut ahli materi telah valid. LKS direvisi sesuai dengan masukan, kritik, dan sarandari ahli materi. Proses validasi terakhir yaitu, analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli media. LKS berbasis *outdoor learning* tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata 0,88. Artinya LKS berbasis *outdoor learning* menurut ahli media telah valid. Setelah LKS direvisi sesuai masukan, selanjutnya LKS diujicobakan pada pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau.

Kepraktisan dari LKS berbasis *outdoor learning*, dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan angket. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan LKS berbasis *outdoor learning* pada tahap uji coba kelompok kecil tergolong sangat praktis dengan skor 93%. Berdasarkan uji coba kelompok kecil tersebut LKS berbasis *outdoor learning* sudah sangat praktis untuk digunakan. Adapun uji coba kepraktisan guru dengan pemberian angket terbuka kepada wali kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau untuk menilai kepraktisan penggunaan LKS berbasis *outdoor learning* tergolong sangat praktis dengan skor 85%. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS berbasis *outdoor learning* pada pembelajaran tematik valid dan praktis untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian (Sartilah, Gusti Satria and Firduansyah, 2021) LKS Berbasis *Saintifik* dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 4,0. Sedangkan hasil penelitian uji perorangan (*one two one*) tergolong dikategorikan cukup praktis dengan skor rata-rata 3,4 artinya LKS Berbasis *Saintifik* Seni budaya untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau valid dan Praktis.

Penelitian lainnya menurut (Liana Anggela, Gusti Satria and Febriandi, 2021) Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Lubuklinggau valid dan praktis untuk digunakan.

Sedangkan Hasil Penelitian (Meynishfi, Satria and Valen, 2021) LKS berbasis model *discovery learning* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Alur pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D memiliki 4 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*) dan tahap pengembangan (*Develop*). LKS Berbasis Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau ini dinyatakan valid dan praktis. Dikatakan LKS ini valid dilihat dari hasil validasi ketiga ahliyang menyatakan LKS dapat digunakan dengan revisidiseritai dengan pemberian nilai pada angket dengan pemerolehan nilai menunjukkan kriteria valid untuk LKS yang dikembangkan. Sedangkan untuk kepraktisan dilihat dari respon guru dan uji coba kelompok kecil siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing utama Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd dan pembimbing pendamping Bapak Asep Sukenda Egok, M.Pd yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksanadengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tio Gusti Satria, M.Pd sudah membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam artikel ini. Begitupundengan rekan-rekan tim penelitian yang tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.

### **Referensi**

- Adi Nugroho, A. and Rokhimah Hanik, N. (2016) 'Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi Implementation of Outdoor Learning to Improve Students Cognitive Learning Outcomes on High Plant Systematics Course', *BIOEDUKASI*, 9(1), pp. 41–44.
- Azwar, S. (2013) *Reliabilitas dan Validitas*. 4th edn. Pustaka Belajar.
- Cintami and Mukminah (2018) 'Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), pp. 164–174.
- Herlina, V. (2019) *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, A. and Irawan, I. (2017) 'Pengembangan Lks Berbasis Rme Dengan Pendekatan Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), pp. 51–63.
- Ibnu Badar Al-Tabany, T. (2017) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana (Divisi Predanamedia Group).
- Januar Saputra, H. and Isti Faizah, N. (2017) 'Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), pp. 62–74.
- Liana Anggela, D., Gusti Satria, T. and Febriandi, R. (2021) 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Statistika Untuk Siswa ... Related papers',

*Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2).

Majid, A. (2019) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meynishfi, A., Satria, T. G. and Valen, A. (2021) 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Discovery Learning Pada Tema 7 Kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau', *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), pp. 68–78. doi: 10.24036/jippsd.v5i1.112954.

Rijal, A. and Sukenda Egok, A. (2019) 'Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 3(2), pp. 355–371.

Rosyid, M. Z., Rofiqi and Siti, Y. (2019) *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas*. Pamekasan: Literasi Nusantara.

Ruslan and Rusli, Y. (2017) *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sa'diyah, H. *et al.* (2020) 'Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 42–73. doi: 10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73.

Sartilah, F., Gusti Satria, T. and Firduansyah, D. (2021) 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Iv Sd Negeri 41 Kota Lubuklinggau', *Wahana Didaktika*, 19(1), pp. 38–52.

Septantiningtyas, N. *et al.* (2021) *Pembelajaran Sains*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Tri Wahyuni, H., Setyosari, P. and Kuswandi, D. (2016) 'Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1', *Edcomtech*, 1(2), pp. 129–136.

Zahra, R. R. and Rina, N. (2018) 'Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung', *JURNAL LONTAR*, 6(1), pp. 43–57.

Zubanuair, C. M. and Bambang, R. M. (2017) *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.